

Peningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran PAK dengan Model Discovery Learning Berbantuan Audio Visual Kelas VIIIA SMPN 8 Surakarta

Fransiska Nita Purwaningsih
SMPN 8 Surakarta

Korespondensi Penulis: faustaku@gmail.com

Abstrak. *This research was conducted to improve students' learning outcomes and critical thinking skills through the application of the Discovery Learning method assisted by audio-visual media in Catholic Religious Education learning in class VIIIA SMPN 8 Surakarta. The background of this research refers to the challenges in improving the quality of education, especially in learning Catholicism at SMP Negeri 8 Surakarta, which shows the inability of some students to think critically. This research uses the classroom action research (PTK) method with two learning cycles. Learning outcome data was obtained through summative assessment tests, while critical thinking ability data was obtained through observing students' activities during learning. The research results showed an increase in student learning outcomes from an average of 70 in cycle 1 to 86 in cycle 2, with an increase of 16%. Apart from that, there is development in the affective aspects of students, especially in the critical reasoning dimension. This increase reflects the effectiveness of the audio-visual assisted Discovery Learning method in increasing students' understanding and interest in learning. This research has important implications in developing Catholic religious learning strategies at SMPN 8 Surakarta. The use of the Discovery Learning method assisted by audio-visual media provides a more interactive, in-depth learning experience and stimulates students' critical thinking abilities. Therefore, it is recommended for educators to continue to develop and implement innovative learning approaches in improving the quality of Catholic religious education in Indonesia.*

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning, Critical Thinking Ability.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode Discovery Learning berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIA SMPN 8 Surakarta. Latar belakang penelitian ini mengacu pada tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama Katolik di SMP Negeri 8 Surakarta, yang menunjukkan ketidakmampuan sebagian peserta didik dalam berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh melalui tes asesmen sumatif, sedangkan data kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 70 pada siklus 1 menjadi 86 pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 16%. Selain itu, terjadi perkembangan dalam aspek afektif peserta didik terutama dalam dimensi bernalar kritis. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode Discovery Learning berbantuan audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran agama Katolik di SMPN 8 Surakarta. Penggunaan metode Discovery Learning berbantuan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendalam, dan merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Katolik di Indonesia.

Kata kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning, Kemampuan Berpikir Kritis.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia diakui sebagai hak asasi manusia yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kontribusi pembangunan negara, dan perkembangan individu. Namun, sistem pendidikan Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, termasuk masalah ketidakmerataan pendidikan dan dampak cepatnya perkembangan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka yang menekankan karakter profil pelajar Pancasila, termasuk kemampuan berpikir kritis.

Namun, evaluasi di SMP Negeri 8 Surakarta, terutama dalam pembelajaran agama Katolik, menunjukkan ketidakmampuan sebagian peserta didik dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode discovery learning berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIA SMPN 8 Surakarta. Dengan mengintegrasikan metode discovery learning dan media audio visual, penelitian ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam, merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Penelitian ini merupakan langkah menuju pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Sebagai respons terhadap temuan dan tantangan ini, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran PAK dengan Model Discovery Learning Berbantuan Audio Visual Kelas VIIIA SMPN 8 Surakarta."

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar :

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang berhasil diperoleh oleh peserta didik, yang dapat diukur atau dinilai sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dalam kurikulumnya sebelumnya (Mustakim, 2020).

b. Macam Ranah Hasil belajar

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* (Hazenbos, et al., 1996) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu :

- ✓ Ranah Kognitif (Daya Pikir dan Pengetahuan) : Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.
- ✓ Ranah Afektif (Sikap dan Nilai) : Ranah afektif melibatkan aspek sikap dan nilai siswa. Ini mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, pembentukan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- ✓ Ranah Psikomotor (Ketrampilan Fisik) : Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik, termasuk keterampilan motorik dan tindakan fisik yang melibatkan koordinasi antara syaraf dan otot.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu. (Saputra, 2018) :

- ✓ Faktor dari dalam diri individu diantaranya : (1) faktor jasmani atau kesehatan tubuh, (2) faktor rohani atau keadaan batin, (3) faktor psikologi.
- ✓ Faktor dari luar diri individu diantaranya : (1) faktor keluarga, mulai dari cari mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga, (2) faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan, (3) faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan

2. Pembelajaran PAK

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Katolik. Usaha ini dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama (Komkat, 2017:9-10).

3. Model Discovery Learning

a. Makna Discovery Learning

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) discovery learning merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.

b. Kelebihan dan Kekurangan Discovery Learning

Thorset (2021) menyatakan keunggulan dari metode Discovery Learning, di antaranya adalah peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, mempersonalisasi pengalaman belajar, memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen.

c. Sedangkan kelemahan model Discovery Learning Westwood (2008), mengemukakan beberapa kelemahan metode ini antara lain penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu, penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya, kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini, kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas.

d. Langkah Langkah Discovery Learning (Sintak) :

Menurut Herawati (2021). Langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah *Stimulation (stimulus)*, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah. *Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)*, yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. *Data collection (pengumpulan data)* memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Data processing (pengolahan data)* mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Verification (pembuktian)*, yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing. *Generalization (generalisasi)* menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

4. Media Audio Visual

a. Makna Audio Visual

Menurut Astuti et al. (2020), media audiovisual memiliki kelebihan yang bermanfaat untuk menyampaikan konsep dan ide yang kompleks dengan cara yang menarik, memberikan manfaat yang banyak kepada peserta didik.

b. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual

Menurut Kencana, I. N., Arini, N. W., & Mahadewi, L.P, 2020 Media audio visual memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar dinamis, yang meningkatkan ekspresi, pemahaman, variasi penyampaian materi, serta meningkatkan motivasi dan hiburan siswa. Namun, penggunaannya memerlukan tingkat penguasaan yang baik, dan kesalahan interpretasi atau pemahaman dapat terjadi jika siswa tidak mampu mengurai informasi dengan benar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

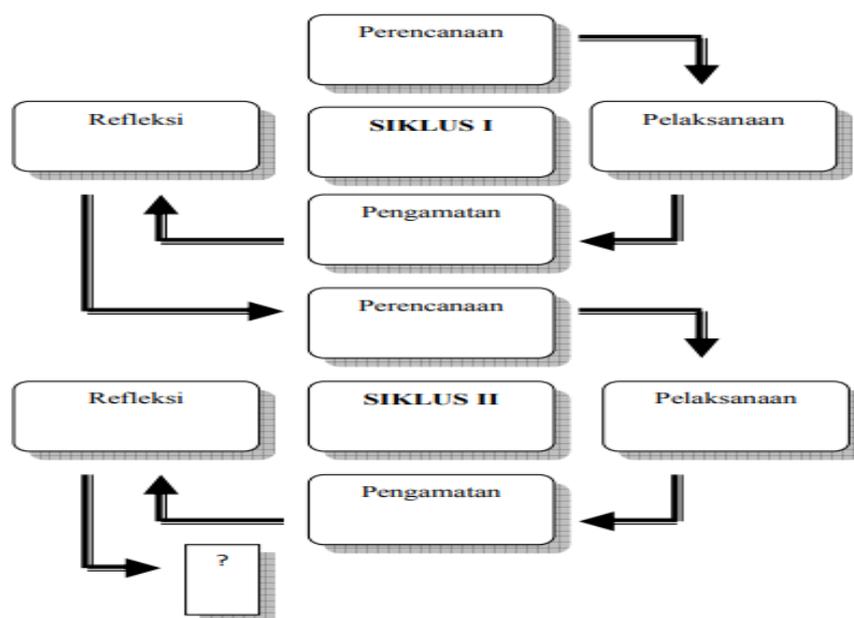
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil asesmen sumatif, yang mengukur kemajuan peserta didik dalam pembelajaran agama Katolik dengan model discovery learning. Sementara itu, data kualitatif mencakup tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, observasi guru terhadap tingkah laku peserta didik selama pembelajaran, dan wawancara selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dan melibatkan peserta didik kelas VIIIA pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

| Siklus | Materi | Jam Pelajaran | Hari/tanggal |
|--------|--------------------------|---------------|------------------------|
| 1 | Sengsara dan Wafat Yesus | 2 JP | Kamis, 26 Oktober 2023 |
| 2 | Kebangkitan Yesus | 2 JP | Jumat, 3 November 2023 |

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus satu materi Sengsara dan Wafat Yesus, sedangkan siklus kedua materi Kebangkitan Yesus. Siklus-siklus itu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar dan nalar kritis peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Prosedur penelitian ini menggunakan alur sebagai berikut:



Tabel 3.1 Alur Tahapan PTK

1. Tahapan Siklus 1

a. Perencanaan

Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain dengan menyiapkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan alat evaluasi yaitu Post Tes Siklus kesatu, menyiapkan lembar pengamatan aktifitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah saat peneliti menerapkan dalam praktik metode pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirancang, sebagaimana yang terdokumentasikan dalam Modul Ajar yang terlampir dalam siklus pertama.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun, mengevaluasi, dan mendokumentasikan semua tanda-tanda perubahan, baik dalam proses maupun hasil yang muncul sebagai hasil dari tindakan yang telah direncanakan. Proses ini mencakup pemantauan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan di akhiri dengan pemberian post tes untuk mengukur target hasil belajar. Data dari hasil belajar tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada akhir siklus pertama, refleksi dilakukan dengan tujuan tertentu. Pertama, untuk menganalisis segala tindakan yang telah dilakukan dalam siklus pertama. Kedua, untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Dan yang terakhir, untuk merenung dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul selama proses tersebut. Segala kekurangan dan kelebihan menjadi dasar untuk merancang kegiatan siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus kedua dibuat berdasarkan hasil refleksi atas pengamatan pembelajaran pada siklus pertama. Fokus dari perencanaan tindakan ini adalah pada aspek-aspek yang masih belum berjalan dengan optimal dalam siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (Modul Ajar) yang telah disiapkan seperti yang telah dilampirkan dalam siklus kedua.

c. Pengamatan

Proses pengamatan ini mencakup pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, serta peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada akhir siklus kedua, refleksi dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti menganalisis tindakan yang terjadi dalam siklus kedua, mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut, serta merenung dan menyimpulkan data yang diperoleh selama proses tersebut berlangsung

C. Populasi / Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian semua siswa yang beragama Katolik di SMP Negeri 8 Surakarta sedangkan sampel yang digunakan peneliti ialah peserta didik yang beragama Katolik pada kelas VIIIA dengan jumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki laki.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes atau evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model discovery learning. Lalu observasi untuk mengamati peserta didik selama pembelajaran, termasuk dalam penggunaan bahan audio visual. Dan juga wawancara untuk mendapatkan wawasan lebih dari peserta didik mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran.

E. Metode Analisa Data

Analisis data melibatkan perbandingan antara nilai tes setelah tindakan pertama (siklus I), dan nilai tes setelah tindakan kedua (siklus II). Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Analisis data yang dipergunakan sebagai berikut :

1) Analisis data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil asesmen tertulis peserta didik dilakukan saat akhir siklus dengan dihitung nilai rata rata nya. Lalu dibandingkan dengan hasil siklus 2. Nilai aspek kognitif menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Analisis data aspek afektif nalar kritis peserta didik

Nilai afektif diperoleh dari dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek afektif :

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Kriteria

90 - 100 Sangat Mampu

75 - 89 Mampu

51 - 74 Cukup Mampu

0 - 50 Kurang Mampu

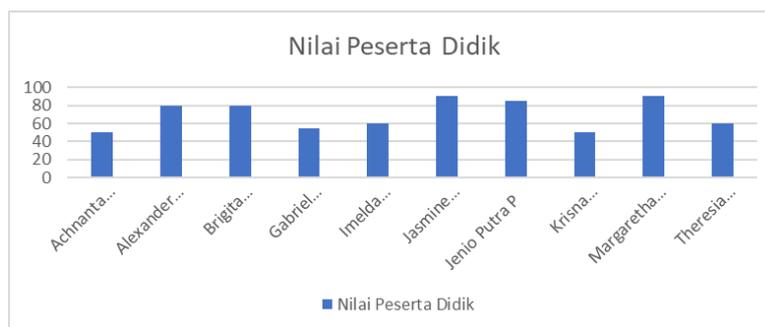
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan pada hari kamis tanggal 26 Oktober 2023 pada jam pembelajaran ke-6 dan ke-7 dimulai pukul 10..50 selama 2 x 40 menit dengan materi “Sengsara dan Wafat Yesus”.

a. Hasil Belajar Proses Pembelajaran



Tabel 4.1 Data nilai asesmen pada siklus 1

b. Data Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis.

Data pengamatan yang diperoleh pada saat pembelajaran discovery learning berbantuan audio visual sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sebagai berikut :



Tabel 4.2 Data pengamatan nilai kualitatif siklus

2. Siklus 2

Dalam siklus 2 pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti masih menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan audio visual. Siklus 2 ini dilaksanakan hari Jumat, 3 November 2023 pada jam pelajaran ke dua sampai ke tiga yang dimulai pukul 07.45 - 09.05 WIB selama 2 x 40 menit, dan berikut ini hasil penelitian siklus 2 :

a. Hasil Belajar Proses Pembelajaran



Tabel 4.3 Nilai Peserta Didik pada siklus 2

b. Data Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis.

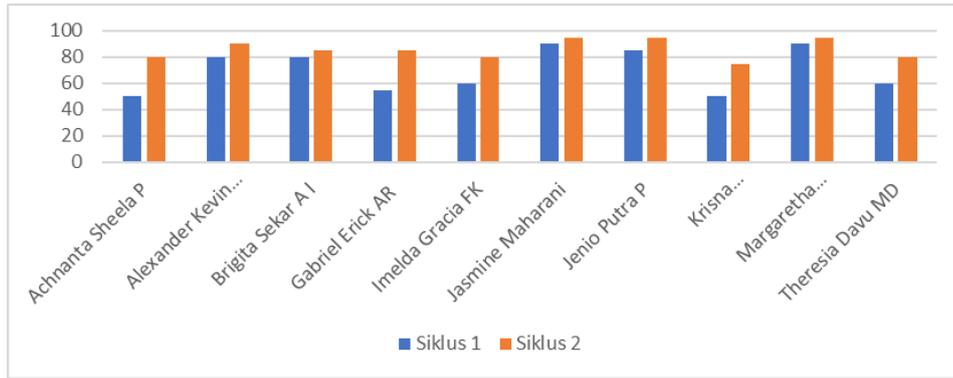


Tabel 4.4 Data pengamatan nilai kualitatif siklus 2

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Proses Pembelajaran

| No | Nama | Siklus 1 | Siklus 2 | Perubahan |
|--------|--|----------|----------|-----------|
| 1 | Achnanta Sheela Pramaeysari | 50 | 80 | 30% |
| 2 | Alexander Kevin Kusuma Raharja | 80 | 90 | 10% |
| 3 | Brigita Sekar Arum Indraswari | 80 | 85 | 5% |
| 4 | Gabriel Erick Adhirajasa Reswara | 55 | 85 | 30% |
| 5 | Imelda Gracia Fanny Krisnanda | 60 | 80 | 20% |
| 6 | Jasmine Maharani | 90 | 95 | 5% |
| 7 | Jenio Putra Pamungkas | 85 | 95 | 10% |
| 8 | Krisna Andromeda Wahono | 50 | 75 | 25% |
| 9 | Margaretha Devika Kayana Putri Ardhani | 90 | 95 | 5% |
| 10 | Theresia Davu Mada Dianti | 60 | 80 | 20% |
| Jumlah | | 700 | 860 | |
| Rerata | | 70 | 86 | 16% |



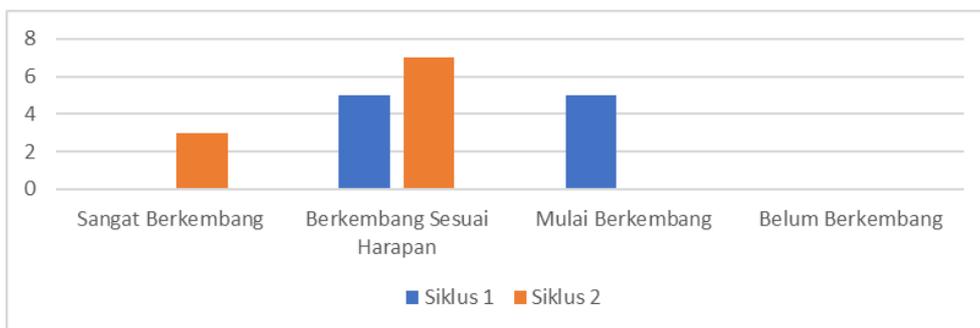
Tabel 4.5 Tabel Statistik Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 1 yaitu 70 terjadi peningkatan menjadi 86 pada rata-rata hasil belajar pada siklus 2 atau peningkatan yang cukup tinggi sebesar 16%. Dengan demikian hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Surakarta. Dari data yang diperoleh juga terlihat peningkatan secara individu pada siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terjadi adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model Discovery Learning berbantuan audio visual.

2. Data Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis.

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik peneliti juga mengamati aspek afektif terutama pada sikap bernalar kritis berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila (P3).

| No | Nilai Kualitatif | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|---------------------------|----------|----------|
| 1 | Sangat Berkembang | 0 | 3 |
| 2 | Berkembang sesuai harapan | 5 | 7 |
| 3 | Mulai berkembang | 5 | 0 |
| 4 | Belum berkembang | 0 | 0 |



Tabel 4.6 Perbandingan data pengamatan Nilai kualitatif P3 siklus 1 dan siklus 2

Secara keseluruhan, hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan yang positif dalam sebagian besar indikator, dengan rata-rata hasil keseluruhan meningkat dari 73,67% pada siklus 1 menjadi 85% pada siklus 2. Ini mencerminkan komitmen peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar mereka dan kemampuan mereka dalam menjalani proses pembelajaran. Keseluruhan peningkatan ini adalah hasil dari kerja keras dan dedikasi peserta didik serta upaya pendidik dalam membimbing mereka menuju hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran Agama Katolik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VIIIA SMP Negeri 8 Surakarta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Skor rata-rata peserta didik meningkat dari 70 pada siklus 1 menjadi 86 pada siklus 2. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan kritis, dan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan. Pengamatan pada karakter peserta didik menunjukkan peningkatan dari 73,67% pada siklus 1 menjadi 85% pada siklus 2. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan audiovisual berdampak positif pada pemahaman materi dan keterampilan siswa, seperti nalar kritis, kerja sama, dan kreativitas, yang relevan untuk menghadapi perubahan dunia, menjadikan metode ini sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 8 Surakarta.

B. Saran

Rekomendasi untuk guru bisa selalu melakukan penyempurnaan Modul Ajar, penggunaan materi pembelajaran yang beragam, dan peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, discovery learning bagi peserta didik dalam pembelajaran menumbuhkan partisipasi aktif, dan berkolaborasi dalam kelompok. Semua rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Saraswati, Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal*, 7(2)
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin. (2018). Penggunaan media powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada kemampuan kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 122-127
- Astuti, R., Nisak, N. M., Nadlif, A., & Zamzania, A. W. (2020). Animatedvideo as a media for learning sciencein Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(2021)(Doi:10.1088/1742-6596/1779/1/012051).
- Hazenbos, W. L., Gessner, J. E., Hofhuis, F.M., Kuipers, H., Meyer, D., Heijnen, I.A., ... & Verbeek, J. S. (1996). Impaired IgG-dependent anaphylaxis and Arthus reaction in FcγRIII (CD16)deficient mice. *Immunity*, 5(2), 181-188
- Herawati, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Penerapan Model
- Hidayat, A., Hadi, S., and Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 4(<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>).
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. 1(2), 66–69.<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/26697>
- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Kemampuan Bernalar Kritis Di Sman 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1).
- Kencana, I. N., Arini, N. W., & Mahadewi, L.P. (2020). Learning Cycle 7E withAudio Visual Media Enhancing Science. *International Journal of Elementary Education*, 4(3)
- Kunandar, 2008, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Magdalena, I., Aj, A. H., Auliya, D., & Ariani, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPA di SDN Cipete 2. *PENSA*, 2(1), 153–162. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.848>.
- Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 3(7), 269-278
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Muhammad Djajadi. (2019). Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Siswa Kelas XI MIPA-3. *Journal of Classroom Action Research*, (3)2, 59-65.
- Pertiwi, B. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Socrates. *Jurnal Riset*
- Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., and Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Suharsimi Arikunto, et. all. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan Video Interaktif Alur Merrdeka Untuk Meningkatkan
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*(D. Vonny Kirana (ed.); 1st ed.). Haura
- Zainab Aqib & Ahmad Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas–Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

SUMBER INTERNET

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/55057>

<https://komkat-kwi.org/>